

IMPLEMENTASI *DISCOVERY LEARNING* BERBANTU *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA

Lutfi Al Kaaf¹, Eko Hendarto² Abdul Ngafif³, Puspa Dewi⁴, Yuli Widiyono⁵

¹SMPN 2 Karangsembung Kebumen, SMAN 1 Purworejo²

Email: lutfialkaaf24@guru.smp.belajar.id*

ekohendarto76@guru.sma.belajar.id,

abdulngafif@umpwr.ac.id,

puspadewi@umpwr.ac.id, widiyono@umpwr.ac.id

Diterima: 10 Januari 2024

Direvisi: 21 Januari 2024

Disetujui: 05 Juli 2024

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis peserta didik kelas VIII A SMPN 2 Karangsembung, Kebumen. Mengambil nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70, hasil asesmen awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik yaitu 66 dan masih dibawah KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui implementasi *discovery learning* berbantu *talking stick* pada peserta didik kelas VIII A sebagai subjek penelitian. Peneliti menggunakan *Quasi Experiment One Group Pre-test Post-test* sebagai desain penelitian dikarenakan penelitian dilakukan pada satu kelompok yaitu kelas VIII A SMPN 2 Karangsembung, Kebumen. Pada pelaksanaannya, peneliti mengikuti sintak yaitu pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan. Hasil asesmen akhir menunjukkan peningkatan keterampilan menulis siswa dengan indikator rata-rata nilai adalah 78. Hasil observasi Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa pada dimensi mandiri, peserta didik mampu mencari ide karya tulis secara mandiri, pada dimensi bergotong royong, peserta didik menunjukkan sikap kerjasama dalam memecahkan masalah, pada dimensi kreatif siswa dapat mengembangkan idenya menjadi karya tulis. Perubahan kompetensi dan perubahan perilaku menunjukkan bahwa metode *discovery learning* berbantu *talking stick* mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas VIIIA SMPN 2 Karangsembung, Kebumen.

Kata Kunci: *discovery learning*, *talking stick*, keterampilan menulis

Abstract: The background of the research is the low writing ability of class VIII A students at SMPN 2 Karangsembung, Kebumen. Taking learning achievement criteria

(KKTP) score of 70, the initial assessment results show that the average student score is 66 and is still below the KKTP. It shows that the students' writing skills are still low. The goal of the research is to improve students' writing skills through the implementation of discovery learning assisted by talking sticks in class VIII A students. Researcher used quasi experiment one group pre-test post-test as his research design because the research was conducted in one group, namely class VIII A SMPN 2 Karangsembung, Kebumen. In its implementation, researcher follows the syntax, namely providing stimulation, identifying problems, collecting data, processing data, proving, and drawing conclusions. The results of the final assessment show an increase in students' writing skills taking indicator that the score is 78 (passing KKTP level). The results of observations of the Pancasila Student Profile show that in the independent dimension, students are able to find ideas for written work independently, in the mutual cooperation dimension, students show a cooperative attitude in solving problems, in the creative dimension students can develop their ideas into written works. The changes in competency and in behavior show that the discovery learning method assisted by talking sticks is able to improve the writing skills of class VIIIA students at SMPN 2 Karangsembung, Kebumen.

Keywords: discovery learning, talking stick, writing ability

PENDAHULUAN

SMP Negeri 2 Karangsembung merupakan Sekolah Menengah Pertama yang beralamat di Desa Plumbon, Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen dengan jarak kurang lebih 20 kilometer dari kota Kebumen ke arah utara. Wawancara dan observasi peneliti lakukan sebagai langkah awal penggalian informasi dan hasilnya adalah hanya peserta didik yang berasal dari SD Plumbon 1 dan 2 serta MI Maarif Krajan saja yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Inggris, sedangkan peserta didik yang berasal selain dari kedua sekolah tersebut tidak memperoleh mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini mengakibatkan belum meratanya kemampuan Bahasa Inggris para peserta didik di SMPN 2 Karangsembung. Hal tersebut didukung hasil diagnostik tes dimana rata-rata nilai dari salah satu *skill* bahasa Inggris yaitu menulis (*writing*) adalah 66 masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Dari hasil diagnostik tersebut, peneliti bermaksud untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIII A SMPN 2 Karangsembung, Kabupaten Kebumen.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis siswa, peneliti membaca kajian literatur yaitu yang pertama adalah penelitian yang ditulis oleh Purwati (2023) berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Descriptive Text di Kelas VII SMP Al Azhar Syifa Budi Jatibening* dimana hasil penelitiannya adalah bahwa model pembelajaran discovery learning layak dijadikan praktik pembelajaran berorientasi HOTS karena dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir

kritis, dan pemecahan masalah. Kajian yang kedua oleh Yenti et al., (2022) berjudul *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi* yang hasilnya adalah model *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Kajian yang ketiga adalah penelitian dari Martin Yuliani et al., (2023) yang hasilnya adalah bahwa penggunaan *discovery learning* pada siswa SMA Negeri 9 Padang kelas sebelas berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis mereka. Kajian yang keempat yaitu artikel dari Dwi Putri et al., (2021) bahwa penggunaan media model *Talking Stick* ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 05 Padang Pasir. Selain membaca kajian literatur, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Khamimah, S.Pd. selaku kepala sekolah serta Bpk Mudakir, S.Pd. selaku rekan sejawat, dimana keduanya memberikan masukan untuk menggunakan metode maupun media yang menarik sehingga siswa merasa bersemangat untuk belajar menulis bahasa Inggris, diantaranya adalah menggunakan *talking stick*. Dari hasil membaca kajian literatur dan wawancara mendalam, peneliti mengaplikasikan pembelajaran dengan metode *discovery learning* berbantu *talking stick* yang bertujuan meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIII A SMPN 2 Karangsambung, Kabupaten Kebumen.

Sebagai landasan penerapan metode *discovery learning* berbantu *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya elemen menulis-mempresentasikan di fase D, peneliti menggunakan kajian teori yang digunakan sebagai pondasi penelitian. Menurut Anggraini, (2020), *discovery learning* merupakan metode dimana peserta didik membangun pengetahuannya sendiri dengan bereksperimen pada suatu domain, dan menyimpulkan aturan dari hasil eksperimen tersebut. Kemudian, B. Airmah, (2020) berpendapat bahwa *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Akmaliah et al., (2022) berpendapat bahwa *discovery learning* mengarahkan siswa untuk belajar dan menemukan jawabannya sendiri. Dari kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan model yang mengarahkan siswa untuk menemukan informasi melalui eksperimen dan mengorganisasikan pemahaman tersebut untuk menjadi pengetahuan baru baginya. Dalam penelitian ini, penulis juga menerapkan *talking stick* sebagai media dalam mengimplementasikan proses pembelajaran. Membahas *talking stick*, Akmal (2021) mengemukakan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa dan menggunakan media tongkat. Kemudian, Nurjanah, Siti (2023) berpendapat bahwa model *talking stick* ini dapat meningkatkan aktifitas dalam kegiatan belajar mengajar. Ramadan, Syeha (2023)

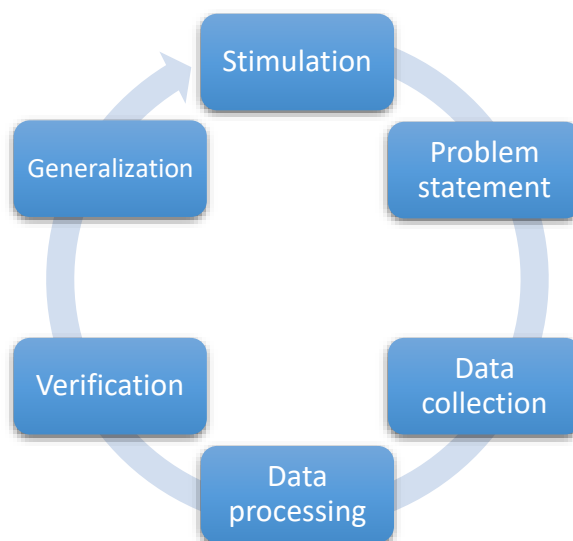
menyatakan bahwa model pembelajaran ini akan menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk berusaha sebisa mungkin menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya. Jadi, adanya *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Inggris mengoptimalkan partisipasi dan aktifitas belajar siswa serta menumbuhkan motivasi siswa untuk berusaha yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan ataupun menjawab soal. Berkenaan dengan keterampilan menulis, Solihat (2021), mendeskripsikan bahwa keterampilan menulis merupakan aktifitas yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya dalam bentuk tulisan. Kemudian, Suputra et al., (2021) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Berkaca dari teori di atas, maka keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan lain dalam bentuk tulisan. Saat ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dimana guru secara mandiri bisa mengembangkan pembelajaran sesuai dengan input siswanya. Dilansir dari Lasmaria (2021), teks deskriptif merupakan teks bahasa Inggris tertulis yang berisi penggambaran akan sesuatu. Silaen et al., (2023) mengemukakan bahwa teks deskriptif adalah jenis teks yang memberikan gambaran rinci tentang suatu objek, tempat, orang, atau peristiwa. Jadi, penulis menyimpulkan bahwa teks deskriptif merupakan teks yang menggambarkan objek secara detail dan terperinci. Mengenai elemen yang digunakan, Setiawan et al., (2022) mengemukakan bahwa di dalam kurikulum merdeka terdapat tiga pasang elemen yaitu mendengar-berbicara, membaca-memirsa, dan menulis-mempresentasikan. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada elemen membaca-memirsa dan juga berfokus pada fase D karena dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP. Materi yang peneliti ambil di penelitian ini adalah mengenai teks deskriptif.

METODE PENELITIAN

Dilansir dari Sari et al., (2022), bahwa metode penelitian merupakan teknik pengumpulan data untuk memecahkan masalah, menemukan solusi, dan teknik untuk membangun hubungan antara data dan metode dengan mengevaluasi hasil penelitian secara akurat. Secara mendetail, Hastjarjo, (2019) menjelaskan bahwa dalam metode penelitian kuantitatif terdapat satu metode yaitu *quasi-experiment* dimana sebuah kelompok diukur dan diobservasi sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*). William & Hita (2019) mengatakan bahwa metode *quasi experiment: one-group pretest-posttest design* merupakan *quasi-experiment* dimana sebuah kelompok diukur dan diobservasi sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*) diberikan. Keunggulan dari eksperimen ini adalah peneliti dapat membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada partisipan yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Melihat ciri dan teori di atas, maka bisa dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi-experiment: one-group pretest-posttest design* karena membandingkan keterampilan menulis

siswa kelas VIII A antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan metode *discovery learning* berbantu *talking stick*.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih empat pertemuan, dengan alokasi waktu 2x40 menit pada setiap pertemuannya yang diikuti oleh 30 siswa dari kelas VIII A SMPN 2 Karangsembung, Kebumen. Adapun langkah yang dilaksanakan yaitu peneliti memberikan asesmen awal kepada para siswa untuk mengetahui keterampilan awal menulis. Dalam membuat rubrik penilaian, peneliti mengambil rubrik dari Kamalia & Al-Fahad (2022) dimana terdapat lima elemen penilaian yaitu isi/gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosakata, ejaan dan tata tulis. Penilaian tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran fase D pada elemen menulis-mempresentasikan yaitu peserta didik membuat perencanaan, menulis, dan menyajikan teks deskriptif, menggunakan kalimat sederhana dan majemuk untuk menyusun argumen dan menjelaskan atau mempertahankan suatu pendapat. Setelah data pada diagnostik tes diperoleh, peneliti kemudian menganalisisnya yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk memberikan *treatment*. Langkah yang kedua adalah memberikan *treatment* berupa mengajar menggunakan metode *discovery learning* berbantu *talking stick*. Pada kegiatan ini, peneliti membuat modul ajar disesuaikan dengan kebutuhan dan format dari kurikulum merdeka. Langkah yang ketiga yaitu memberikan asesmen akhir dimana peneliti menggunakan rubrik sama untuk menilai hasil karya tulis peserta didik. Langkah yang terakhir adalah menganalisis nilai dari asesmen awal dan asesmen akhir untuk kemudian diambil kesimpulan. Secara singkat, alur sintak pembelajaran bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Sintak Pembelajaran *discovery learning*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan, metode dan teknik, elemen, serta tujuan pembelajaran, maka peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu dengan melaksanakan diagnostik tes dengan menggunakan meminta siswa untuk membuat teks deskripsi berdasarkan petunjuk atau contoh yang ada. Pelaksanaan diagnostik tes dilakukan secara online dengan menggunakan *Google form* yang dilaksanakan 1 (satu) hari sebelum pembelajaran. Tujuan dari diagnostik tes ini adalah untuk mengetahui keterampilan awal siswa sehingga penulis bisa menggunakan metode belajar yang sesuai. Hasil diagnostik tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis (*writing*) siswa kelas VIII A adalah 66 yang notabene masih dibawah KKTP yaitu 70. Untuk mencapai tujuan penelitian yang kemudian dituliskan ke dalam modul ajar sebagai tujuan pembelajaran, peneliti membagi rangkaian pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu *pre-teaching*, *while-teaching*, dan *post-teaching*.

Pada tahap *pre-teaching*, peneliti melakukan rangkaian kegiatan pembiasaan meliputi salam pembuka, menyapa peserta didik, doa, memeriksa kondisi, memeriksa kehadiran, memotivasi, menyampaikan hasil asesmen awal, mengkaitkan dengan pembelajaran sebelumnya, menerangkan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan pemantik, dan menyampaikan rencana asesmen akhir. Pada tahap *while-teaching*, peneliti mengikuti sintak *discovery learning* dimana terdapat enam sintak (langkah). Sintak yang pertama yaitu pemberian rangsangan (*stimulation*) dimana peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang *critical thinking* peserta didik. Pada sintak ini peneliti menggunakan *talking stick* sebagai media dimana peserta didik yang menerima tongkat harus menjawab pertanyaan. Sintak yang kedua yaitu identifikasi masalah (*problem statement*) dimana peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai macam agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Masalah tersebut diambil berdasarkan hasil stimulasi. Setelahnya, salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara atas pertanyaan masalah. Sintak yang ketiga yaitu pengumpulan data (*data collection*) dimana peneliti memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan. Pada sintak ini, peneliti juga menggunakan *talking stick* untuk memberikan peserta didik kesempatan mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Setelah itu, peserta didik harus membuktikan apakah benar atau tidaknya hipotesis. Sintak yang keempat yaitu pengolahan data (*data processing*) dimana peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh di tahap sebelumnya. Data dan informasi yang sudah dikumpulkan baik

lewat wawancara, observasi, dan sebagainya. Berbagai data tersebut akan dikumpulkan lalu ditafsirkan. Prosesnya dimulai dari diolah, diacak, diklasifikasikan, dan ditabulasi. Sintak yang kelima yaitu pembuktian (*verification*) dimana peneliti memberi peserta didik kesempatan untuk melakukan pemeriksaan secara cermat dalam membuktikan apakah benar atau tidaknya hipotesis yang telah mereka tetapkan tadi dengan temuan alternatif. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan teori, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang mudah jumpai dalam kehidupan. Di sintak yang kelima ini, *talking stick* kembali peneliti gunakan. Sintak yang keenam yaitu menarik kesimpulan (*generalization*) dimana peneliti akan meminta peserta didik untuk menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum. Disini peneliti juga menggunakan *talking stick* untuk meminta siswa secara bergiliran mengungkapkan kesimpulannya. Di tahap ini, peneliti membimbing peserta didik dalam proses membuat perencanaan, menulis, dan menyajikan teks deskriptif, menggunakan kalimat sederhana dan majemuk untuk menyusun argumen dan menjelaskan atau mempertahankan suatu pendapat yang tertuang di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terutama pada sintak yang ke 3, 4, dan 5.

Pada tahap *post-teaching*, peneliti melakukan kegiatan membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan, menanya kesulitan selama pembelajaran, meminta peserta didik mengerjakan *post-test* dengan *google form* dan memberi salam penutup.

Tabel 1. Data nilai siswa

| No | Siswa | Pretest | Posttest | No | Siswa | Pretest | Posttest |
|----|-------|---------|----------|----|-------|---------|----------|
| 1 | S.1 | 70 | 80 | 15 | S.15 | 75 | 75 |
| 2 | S.2 | 50 | 70 | 16 | S.16 | 75 | 80 |
| 3 | S.3 | 65 | 85 | 17 | S.17 | 65 | 75 |
| 4 | S.4 | 65 | 80 | 18 | S.18 | 70 | 65 |
| 5 | S.5 | 75 | 85 | 19 | S.19 | 60 | 80 |
| 6 | S.6 | 50 | 70 | 20 | S.20 | 70 | 75 |
| 7 | S.7 | 70 | 75 | 21 | S.21 | 75 | 80 |
| 8 | S.8 | 75 | 85 | 22 | S.22 | 50 | 80 |
| 9 | S.9 | 75 | 85 | 23 | S.23 | 60 | 85 |
| 10 | S.10 | 70 | 85 | 24 | S.24 | 75 | 85 |
| 11 | S.11 | 70 | 75 | 25 | S.25 | 65 | 80 |
| 12 | S.12 | 75 | 80 | 26 | S.26 | 65 | 80 |
| 13 | S.13 | 55 | 70 | 27 | S.27 | 50 | 70 |
| 14 | S.14 | 70 | 80 | | | | |

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, peneliti melakukan asesmen akhir berupa pembuatan teks deskriptif dengan *googleform*. Dari hasil analisa

dengan membandingkan rata-rata nilai asesmen awal dengan asesmen akhir, peneliti menemukan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa dari rata-rata 66 meningkat menjadi 78.

Tabel 2. Data hasil pengamatan P5

| Profil Pelajar Pancasila | Rubrik Penilaian | | | | |
|-----------------------------|------------------|----------|----------|----------|-----------|
| | 0 - 20% | 21 - 40% | 41 - 60% | 61 - 80% | 81 - 100% |
| Mandiri | | | | V | |
| Bergotong royong | | | | V | |
| Kreatif | | | | V | |

Gambar 2. Hasil refleksi peserta didik



Adapun hasil pengujian sikap/perilaku, peneliti menemukan bahwa terdapat perubahan perilaku sikap sebagian besar siswa (> 61%), yaitu pada dimensi mandiri, peserta didik mampu mencari ide karya tulis secara mandiri, pada dimensi bergotong royong, peserta didik menunjukkan sikap kerjasama dalam memecahkan masalah, pada dimensi kreatif siswa dapat mengembangkan idenya menjadi karya tulis. Peneliti juga menemukan bahwa berdasarkan hasil refleksi, penggunaan metode PBL disukai oleh peserta didik dibuktikan dari 78% siswa menyatakan senang sedangkan 22% menyatakan sangat senang.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian analisa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *discovery learning* berbantu *talking stick* memberikan perubahan positif peserta didik kelas VIII A SMPN 2 Karangsembung, Kebumen. Perubahan terjadi pada ranah kognitif yaitu peningkatan keterampilan menulis dari nilai rata-rata 66 pada asesmen awal meningkat menjadi 78 di asesmen akhir. Perubahan juga terjadi pada aspek non kognitif (P5) yaitu lebih dari 61% siswa sudah mampu menunjukkan sikap mandiri, bergotong royong, dan kreatif. Dengan demikian, penggunaan metode *discovery learning* berbantu *talking stick* layak untuk dijadikan referensi bagi para guru yang akan mencoba meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya pada Fase D dengan elemen menulis-mempresentasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. (2021). Improving the Students' Writing Through Talking Stick Model at Grade XI Students. *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 4(2), 142. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i2.549>
- Akmaliah, J. M., Supriadi, O., & Sinta Rosalina. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Fabel Siswa Kelas VII SMPN 2 Kutawaluya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 353–362. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1735>
- Anggraini, R. W. (2020). The Discovery Learning in Teaching Writing Skill in Junior High School. *Global Expert: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2). <https://doi.org/10.36982/jge.v8i2.1016>
- B. Airmah. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 1(3), 52–59. <https://doi.org/10.36312/jcm.v1i3.188>
- Dwi Putri, N., Sukma, E., & Susilawati, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Siswa Kelas I SD N 05 Padang Pasir Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1375>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>

- Kamalia, F., & Al-Fahad, M. F. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Plus Al-Watasi Caringin Bogor. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 2(2), 54–58. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v2i2.6733>
- Lasmaria, E. R. (2021). Analisis Kesalahan Gramatikal Pada Penulisan Descriptive Text Bahasa Inggris Siswa Kelas VII-A Dan VII-B SMP Negeri 2 Parbuluan. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.36655/jsp.v9i1.507>
- Martin Yuliani, O., Sri Hartati, Y., & Pebriani, Y. (2023). The Effect of Discovery Learning on Students' Essay Writing Skills. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 3(3), 251–261. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2023.14040>
- Nurjanah, Siti. (2023). Penggunaan Talking Stick dan Model Pembelajaran Discoveri Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa dalam Memperoleh Hasil Belajar Yang Baik pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 3(2), 57–65. <https://doi.org/10.31004/joecy.v3i2.75>
- Purwati, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Descriptive Text di Kelas VII SMP Al Azhar Syifa Budi Jatibening. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 3(3), 250–254. <https://doi.org/10.51878/strategi.v3i3.2424>
- Ramadan, Syeha. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Dengan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Descriptive Text. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.61116/jhpp.v1i1.22>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>

- Silaen, R. R., Seventiana, I., Purba, C. F., Simbolon, D. W., Sianturi, M., Tobing, S. M. L., Herman, H., Gultom, B. T., & Simamora, B. A. (2023). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Descriptive Text Di Kelas 5 SD Negeri 122377 Pematangsiantar. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 2(3), 94–105. <https://doi.org/10.47668/join.v2i3.977>
- Solihat, E. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 119–131. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.814>
- Suputra, I., L. D. S., A., & Y. Kiuk. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39207>
- William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71–80. <https://doi.org/10.55601/jsm.v20i1.650>
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 93–102. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.16>